

Mendorong Otonomi Kampus dan Memperluas Kesempatan Belajar Mahasiswa

Fazri Diolizuardi^{1*}, Masduki Asbari², Chintya Ayu Nurwidya³, Fathir Muhammad⁴

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Bunda Mulia, Indonesia

⁴Universitas Indonesia, Indonesia

*Corresponding author email: fazridiolizuardi@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menggali implementasi kebijakan “Merdeka Belajar” yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi tujuan dari kebijakan “Kampus Merdeka” dan bagaimana implementasinya mendukung otonomi kampus dan memperluas kesempatan belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube KEMENDIKBUD RI yang berjudul “Sinjar #PojokDikbud: Mendorong Otonomi Kampus dan Memperluas Kesempatan Belajar Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampus Merdeka memiliki potensi besar untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja, sehingga mereka dapat siap menghadapi perubahan dan dinamika yang terjadi di masyarakat dan industri dalam kondisi apapun.

Kata Kunci: Kampus merdeka, mahasiswa, otonomi kampus.

Abstract - This research aims to explore the implementation of the "Freedom of Learning" policy initiated by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. The main focus of this research is to identify the objectives of the "Free Campus" policy and how its implementation supports campus autonomy and expands student learning opportunities. This research uses a descriptive qualitative method by taking note-taking because the data source was obtained by listening to oral narratives from the Indonesian Ministry of Education and Culture's Youtube channel entitled "Sinjar #PojokDikbud: Encouraging Campus Autonomy and Expanding Student Learning Opportunities". The research results show that the Independent Campus program has great potential to help students develop skills and knowledge that are relevant to the world of work, so that they can be ready to face the changes and dynamics that occur in society and industry under any conditions.

Keywords: Independent campus, students, campus autonomy.

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tuntutan terhadap kualitas pendidikan tinggi semakin meningkat. Salah satu konsep yang kini menjadi sorotan adalah otonomi kampus. Otonomi kampus dianggap sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan zaman (Sunandar, 2019). Namun, pertanyaan mendasar muncul: Mengapa otonomi kampus menjadi begitu penting dalam konteks pendidikan tinggi saat ini? Otonomi kampus memberikan keleluasaan bagi institusi pendidikan tinggi untuk mengatur dirinya sendiri, termasuk dalam hal kurikulum, pengelolaan keuangan, hingga kebijakan akademik. Keleluasaan ini diharapkan dapat mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu, hubungan erat antara otonomi kampus dengan kesempatan belajar mahasiswa menjadi salah satu poin yang tidak dapat diabaikan (Volkwein, 1986). Dengan otonomi, kampus memiliki peluang

lebih besar untuk menyediakan berbagai program dan kegiatan yang dapat memperluas wawasan dan pengalaman mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik (Volkwein, 1986).

Namun, di sisi lain, tantangan pun muncul. Bagaimana institusi pendidikan tinggi dapat memastikan bahwa otonomi kampus diimplementasikan dengan cara yang memperluas kesempatan belajar mahasiswa tanpa mengorbankan standar akademik? Bagaimana pula memastikan bahwa otonomi tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa dan pendidikan tinggi pada umumnya? dengan melihat berbagai contoh penerapan otonomi kampus di berbagai institusi pendidikan tinggi, kita dapat memahami dampak nyata dari konsep ini terhadap kesempatan belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penulis berupaya untuk menjelajahi berbagai aspek dari otonomi kampus dan mengeksplorasi strategi untuk memperluas kesempatan belajar mahasiswa. Dengan demikian, kita tidak hanya akan membuka pintu akses pendidikan tinggi yang lebih luas, tetapi juga memberdayakan mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka perlukan untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan kompetensi.

II. METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melibatkan observasi terhadap ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Data diperoleh melalui pengamatan video Youtube KEMENDIKBUD RI yang berjudul “Sinier #PojokDikbud: Mendorong Otonomi Kampus dan Memperluas Kesempatan Belajar Mahasiswa”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Metode ini bertujuan untuk memberikan uraian mendalam tentang aspek-aspek tersebut dari individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi yang menjadi fokus analisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya mendorong otonomi kampus dan memperluas kesempatan belajar terletak pada kenyataan bahwa setiap institusi pendidikan tinggi memiliki karakteristik unik dan tantangan khusus. Pemberian kebebasan dalam mengelola sumber daya dan kurikulum memungkinkan perguruan tinggi lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan global. Ini juga yang mendorong inovasi dalam pengajaran dan penelitian, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Program “Merdeka Belajar Kampus” adalah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, yang bertujuan mengembangkan sumber daya manusia berkarakter dan berkualitas di perguruan tinggi. Program ini memberikan hak kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka selama tiga semester. Ini menciptakan konsep baru di “Kampus Merdeka” yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran (Muhsin H, 2021; Muhajir et al., 2021; Leuwol et al., 2020).

Program Kampus Merdeka ini juga diarahkan untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi lebih dinamis dan adaptif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dunia kerja, termasuk mempersiapkan mahasiswa dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Proses perkawinan antara kampus dan industri juga menjadi fokus dalam program ini, di mana perguruan tinggi akan membuka diri untuk menerima masukan dari industri dalam pembentukan kurikulum dan mengakomodasi kebutuhan tenaga kerja industri serta mendorong mahasiswa untuk belajar di luar perguruan tinggi guna mengembangkan “*soft skill*” dan “*hard skill*” untuk bersaing secara global (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2021). Tentang implementasinya, beberapa program Kampus Merdeka seperti pertukaran mahasiswa, magang industri, mikropraktikum, dan pelatihan keterampilan akan segera diluncurkan. Pemerintah mendukung program ini dengan memberikan pendanaan dan memfasilitasi kerjasama antara perguruan tinggi dengan industri. Harapannya, melalui Kampus Merdeka, generasi muda akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

IV. KESIMPULAN

Program “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” merupakan langkah penting dalam menggalakkan otonomi kampus dan memperluas peluang belajar di pendidikan tinggi. Dengan memberikan kebebasan kepada perguruan tinggi dalam mengelola sumber daya dan kurikulum, program ini memungkinkan respon yang lebih baik terhadap kebutuhan lokal dan global. Kolaborasi antara kampus dan industri serta pemberian kebebasan

kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan adaptif. Melalui inisiatif ini, diharapkan generasi muda akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dengan keterampilan yang relevan dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman dan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Nizam. (2021, Mei 19). Mendorong Otonomi Kampus dan Memperluas Kesempatan Belajar Mahasiswa. (D. Rizkita, Interviewer) Retrieved Oktober 20, 2023, from https://youtu.be/EyQ_TLRjT08?si=Q-0M6k7CY1nSm0lz
- Mahsun, M. (2017). Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Rajawali Press.
- Muhsin, H. (2021). Kampus Merdeka Di Era New Normal. Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen, 143.
- Muslimat, A. (2021). Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen. Bintang Visitama Publisher.
- Sunandar, A., & Imron, A. (2019, December). The Model of University Autonomy in Indonesia. In The 4th International Conference on Education and Management (COEMA 2019) (pp. 48-55). Atlantis Press.
- Volkwein, J. F. (1986). Campus autonomy and its relationship to measures of university quality. The journal of higher education, 57(5), 510-528.
- Wulandari, D., Arifin, S., Cahyono, E., & Kusumawardani, S. S. (2021). Program bantuan kerja sama kurikulum dan implementasi merdeka belajar-kampus merdeka. 17.
- Adawiyah, R., Asbari, M., Damayanti, M.S., 2023. Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. Literaksi J. Manaj. Pendidik. 01, 339–342.
- Alfina, Y. ., Asbari, M., & Habibah, S. (2023). Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Neuroscience. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 26–29. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.496>
- Alpiah, S., Asbari, M., Saputri, I. A., & Adilya, N. R. (2023). Oversharing: Urgensi Privasi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 42–47. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.877>
- Amelinda, D., Asbari, M., & Hadisah. (2023). Transformasi Pendidikan PAUD dan Kesetaraan: Akselerasi Peningkatan dan Pendanaan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 13–17. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.635>
- Anggini, I. D., Asbari, M., & Noor, S. P. (2023). Program Kampus Merdeka: Wadah Mahasiswa Berkreasi, Berinovasi, dan Berprestasi . *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 39–42. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.445>
- Apriyani, A. ., Asbari, M. ., Zakiyah, M. L., & Nuraeny, I. (2023). Quo Vadis SMK Pusat Keunggulan?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 30–33. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.801>
- Asbari, M., 2015. Fokus Satu Hebat. Penerbit Dapur Buku, Jakarta.
- Asbari, M., 2019. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Dosen. J. Commun. Educ. 13, 172–186.
- Asbari, M., Cahyono, Y., Fahlevi, M., Purwanto, A., Mufid, A., Agistiawati, E., Suryani, P., 2020a. Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic : An Exploratory Study. *Int. J. Adv. Sci. Technol.* 29, 6235–6244.
- Asbari, M., Novitasari, D., 2020. Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru. *JMSP (Jurnal Manaj. Dan Supervisi Pendidikan)* 5, 50–60.
- Asbari, M., Pramono, R., Kotamena, F., Liem, J., Sihite, O.B., Alamsyah, V.U., Imelda, D., Setiawan, S.T., Purwanto, A., 2020b. Studi Fenomenologi Work-Family Conflict dalam Kehidupan Guru Honorer Wanita. *Edumaspol J. Pendidik.* 4, 180–201.
- Asbari, M., Prasetya, A.B., 2021. Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspol J. Pendidik.* 5, 490–506.
- Asbari, M., Purwanto, A., Ong, F., Mustikasiwi, A., Maesaroh, S., Mustofa, Hutagalung, D., Andriyani, Y., 2020c. Impact of Hard Skills, Soft Skills and Organizational Culture: Lecturer Innovation Competencies as Mediating. *EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.* 2, 101–121.
- Aulia, N. ., Asbari, M., & Renawati. (2023). Kampus Merdeka Membentuk Generasi Unggul Menuju Tantangan

- Masa Depan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 38–41. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.848>
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 1–7. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.505>
- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep Eksosistem Pendidikan Merdeka: Perspektif Filosofis dan Praksis Najelaa Shihab. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 89–92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.839>
- Crisvin, Asbari, M., Chiam, J.V., 2023. Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 8–12.
- Devi, S., Asbari, M., & Anggel, C. (2023). Kurikulum Merdeka yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 48–52. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.875>
- Fadhillah, M., Asbari, M., & Octaviani, E. M. (2023). Merdeka Belajar: Solusi Revolusi Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 19–22. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.714>
- Hidayatullah, M. T., Asbari, M., Ibrahim, M. I., & Faidz, A. H. H. (2023). Urgensi Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 70–73. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.785>
- Hutahaean, J. T., Asbari, M., & Nurwanto, F. (2023). Urgensi Sadar Lingkungan di Era Teknologi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 47–49. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.730>
- Isbah, L. P. I., & Faisal, A. (2023). Mengapa Pancasila Mirip dengan Komunisme? Perspektif Guru Gembul. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 62–66. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.776>
- Jihan, I., Asbari, M., Nurhafifah, S., 2023. Quo Vadis Pendidikan Indonesia : Kurikulum Berubah , Pendidikan Membaik ? *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 17–23.